

Pelatihan Bahasa Inggris Dasar bagi Operator Perahu di Rammang-Rammang Kabupaten Maros

Basic English Training for Boat Operator in Rammang-Rammang Maros Regency

Burhanuddin¹, Agus Rahmat², Adriani Jihad³, Geminastiti Sakkir⁴, Nurdin Noni⁵

¹Bahasa Inggris D-III, Akademi Bahasa Asing, Universitas Muslim Indonesia

²Manajemen Informatika, FIKOM, Universitas Handayani Makassar

³Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP YPUP Makassar

⁴⁵Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Korespondensi email: rahmatppsunm14@gmail.com

ABSTRAK

Rammang-Rammang merupakan salah satu ikon Sulawesi Selatan yang terletak di kabupaten Maros. Pengunjung yang datang tidak hanya domestik tapi juga mancanegara. Olehnya itu operator perahu yang melayani pengunjung dituntut menguasai Bahasa Inggris dasar untuk memberikan pelayanan maksimal terhadap pengunjung mancanegara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat dengan kelompok operator perahu, ditemukan bahwa kemampuan Bahasa Inggris mereka masih sangat terbatas. Kondisi ini berdampak komunikasi pelayanan, seperti memberikan instruksi keselamatan, menjawab pertanyaan wisatawan, dan menawarkan bantuan dalam perjalanan. Kegiatan ini berlangsung selama satu pekan dari tanggal 15-22 November 2025 di dermaga 1 dan 2 dengan mitra operator perahu sebanyak 15 orang. Kegiatan ini berupa pelatihan Bahasa Inggris dasar bagi operator perahu yang terdiri dari empat sesi materi yang dilaksanakan satu hari penuh diakhiri kegiatan. Hasil survei yang dilakukan dalam pre-test dan post-test menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan Bahasa Inggris dasar bagi operator perahu secara positif. Kepercayaan diri oleh operator perahu mulai muncul untuk menggunakan Bahasa Inggris dasar kepada tourist mancanegara. Pendekatan yang direkomendasikan meliputi: pemberian kosakata tematik sesuai dengan konteks pariwisata Sungai dan perahu, latihan pefafalan, pembentukan komunitas belajar Bahasa Inggris bagi operator perahu.

Kata kunci: Pelatihan Bahasa Inggris, Rammang-Rammang, Operator Perahu.

ABSTRACT

Rammang-Rammang is one of the icons of South Sulawesi, located in Maros Regency. Visitors come not only from within the country but also from abroad. Therefore, boat operators who serve visitors are required to have a basic command of English in order to provide maximum service to foreign visitors. Based on observations and brief interviews with a group of boat operators, it was found that their English skills are still very limited. This condition affects service communication, such as giving safety instructions, answering tourists' questions, and offering assistance during the trip. This activity took place for one week

from November 15-22, 2025, at piers 1 and 2 with 15 boat operator partners. This activity consisted of basic English training for boat operators, which consisted of four sessions of material conducted one full day at the end of the activity. The results of the pre-test and post-test surveys showed a positive increase in basic English knowledge among boat operators. Boat operators began to gain confidence in using basic English with foreign tourists. The recommended approaches include: providing thematic vocabulary appropriate to the context of river and boat tourism, pronunciation practice, and forming an English learning community for boat operators.

Keywords: English Training, Rammang-Rammang, Boat Operators.

PENDAHULUAN

Rammang-Rammang merupakan kawasan geopark dengan formasi karst yang menjadi salah satu ikon pariwisata Sulawesi Selatan. Dalam lima tahun terakhir, jumlah wisatawan mancanegara meningkat terutama dari Eropa, Australia, Jepang, dan Amerika Serikat, BPS Maros (2023). Aktivitas utama mereka adalah melakukan perjalanan sungai dengan perahu tradisional untuk mengunjungi Kampung Berua, gua-gua prasejarah, dan taman batu. Rammang-Rammang, yang berada di Kabupaten Maros, merupakan salah satu destinasi karst terbesar di dunia dan menjadi magnet bagi wisatawan mancanegara, UNESCO (2023). Salah satu daya tarik utamanya adalah aktivitas susur Sungai Pute menggunakan perahu tradisional yang dioperasikan oleh para operator Perahu lokal. Peran Operator Perahu sangat penting, karena mereka adalah pihak pertama yang berinteraksi dengan wisatawan, memberikan informasi, membantu proses naik-turun perahu, hingga memastikan aspek keselamatan selama perjalanan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat dengan kelompok Operator Perahu, ditemukan bahwa kemampuan Bahasa Inggris mereka masih sangat terbatas. Kondisi ini berdampak pada hambatan dalam komunikasi pelayanan, seperti memberikan instruksi keselamatan, menjawab pertanyaan wisatawan, dan menawarkan bantuan dalam perjalanan. Banyak wisatawan asing melaporkan kesulitan bertanya arah atau meminta penjelasan selama tur karena keterbatasan bahasa tersebut. Dalam konteks ini, Operator Perahu memegang peran strategis. Mereka bukan sekadar operator transportasi, tetapi juga *frontliner* yang menyambut wisatawan pertama kali, menyampaikan informasi dasar mengenai perjalanan, pemandu saat wisatawan mengambil foto atau menentukan titik pemberhentian, penanggung jawab keselamatan penumpang selama di perahu.

Berdasarkan observasi lapangan, ditemukan beberapa kondisi nyata, seperti saat wisatawan bertanya "How long is the trip?", Operator Perahu bingung menjawab. Mereka hanya tersenyum atau mengangkat bahu, sehingga wisatawan kehilangan informasi penting. Saat akan naik perahu, wisatawan tidak mendapat instruksi keselamatan, misalnya: "*Please sit in the middle,*" "*Don't move suddenly,*" atau "*Keep your balance*". Wisatawan asing kebingungan mencari lokasi spot foto, karena Operator Perahu tidak bisa menjelaskan rute. Misunderstanding terjadi ketika turis meminta berhenti ('Can we stop here?'), tetapi Operator Perahu mengira mereka ingin kembali. Situasi ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dasar sangat diperlukan agar pelayanan wisata berjalan lebih baik, profesional, dan aman.

Untuk mengatasi masalah tersebut, program PKM ini menawarkan Pelatihan Bahasa Inggris Dasar bagi Operator Perahu, dengan fokus materi pada frasa-frasa pendek, dialog praktis, dan ekspresi layanan wisata yang benar-benar digunakan di lapangan (real-used expressions). Pelatihan dilakukan menggunakan pendekatan demonstrasi, simulasi, role-play, serta praktik langsung di area dermaga. Melalui kegiatan ini, Operator Perahu diharapkan mampu melakukan komunikasi dasar seperti menyapa wisatawan (“Good morning, welcome to Rammang-Rammang”), memberikan instruksi keselamatan (“Please keep your hands inside the boat”), menawarkan bantuan (“Do you need help getting on the boat?”), dan merespons pertanyaan umum.

Luaran program meliputi: Modul pelatihan Bahasa Inggris, peningkatan skor kemampuan Bahasa Inggris peserta melalui pre-post-test, dokumentasi kegiatan, serta publikasi online. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan wisata, profesionalisme pelaku wisata lokal, dan daya tarik Rammang-Rammang sebagai destinasi bertaraf internasional.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra operator perahu di Rammang-Rammang adalah sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah Interaktif
Untuk mengenalkan kosakata dasar, frasa, dan situasi umum pelayanan wisata.
- b. Demonstrasi
Pemateri memperagakan cara memberikan instruksi keselamatan, menyapa wisatawan, atau menjawab pertanyaan.
- c. Role-Play/ Simulasi
Peserta berlatih secara berpasangan.
- d. Contoh:
 - Pemateri sebagai turis → peserta sebagai operator perahu
 - Turis meminta berhenti, bertanya arah, meminta penjelasan
- e. Praktik Lapangan (Field Practice)
Dilakukan langsung di dermaga dan atas perahu.
- f. Umpang Balik Berkelanjutan
Peserta mendapat koreksi pengucapan, pilihan kata, dan intonasi.

Tahapan-tahapan dalam pengabdian masyarakat ini dalam bentuk pelatihan Bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

Tahap 1. Persiapan

- a. Koordinasi dengan ketua kelompok operator perahu
- b. Pendataan jumlah peserta
- c. Observasi kemampuan awal (pre-test)
- d. Penyusunan modul frasa wisata

Tahap 2. Pelaksanaan Pelatihan (4 Sesi Inti)

Sesi 1: Greeting & Introduction

Materi:

- a. Sapaan
- b. memperkenalkan diri
- c. menjelaskan tujuan perjalanan

Contoh dialog:

“Good morning, my name is Haji La Ode. I will be your boat operator today.”

Sesi 2: Giving Information & Direction

Materi:

- a. menjelaskan rute
- b. memberi arahan
- c. menjawab pertanyaan umum

Contoh frasa:

“The first stop is Kampung Berua.”

Sesi 3: Safety Instructions

Materi

- a. instruksi keselamatan
- b. larangan & peringatan

Contoh:

“Please hold the sides of the boat.”

Sesi 4: Handling Tourist Requests

Materi:

- a. permintaan tambahan
- b. komunikasi spontan
- c. penyelesaian masalah kecil

Contoh:

“Would you like to stop here for photos?”

Tahap 3. Evaluasi

- a. Post-test
- b. Observasi praktik komunikasi
- c. Penilaian kepercayaan diri peserta

Tahap 4. Pelaporan & Publikasi

- a. Menyusun laporan akhir
- b. Penyusunan artikel pengabdian
- c. Publikasi Online

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Ramang-Rammang mengikuti beberapa tahapan yang telah dirancang sebelumnya yang terdiri dari 4 tahapan. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

Tahap 1. Persiapan

Pada tahap ini tim pelaksana pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan ketua kelompok operator perahu di Rammang-Rammang terkait pelatihan yang akan dilaksanakan. Ketua kelompok melakukan pendataan nama-nama operator perahu yang akan bergabung dalam kegiatan pelatihan ini. Setelah data-data sudah lengkap dan operator perahu telah berkumpul di dermaga, maka tim pelaksana langsung memberikan pre-test sebagai observasi awal terhadap kemampuan Bahasa Inggris mereka. Setelah pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awalnya, tim pelaksana mulai menyusun judul pelatihan terkhusus frasa wisata Sungai dan perahu terkait dengan Rammang-Rammang.



Gambar 1. Pintu gerbang dermaga 1

Tahap 2. Pelaksanaan Pelatihan (4 Sesi Inti)

Dalam tahap kedua ini, ada 4 sesi pelatihan inti yang dilaksanakan selama satu pekan mulai pada tanggal 15 sampai tanggal 22 November 2025 di dermaga 1 dan 2 Rammang-Rammang. Pelatihan dilakukan di akhir kegiatan selama satu hari penuh. Adapun sesi pelatihan yang dilakukan sebagai berikut:

Sesi 1: Greeting & Introduction

Pada sesi ini materi yang diajarkan adalah materi greeting and introduction dengan metode ceramah interaktif dimana mitra diajarkan materi bagaimana menyapa tourist mancanegara yang datang, memperkenalkan diri kepada tourist agar tourist merasa nyaman di atas perahu. Setelah itu, tim pelaksana mengajarkan operator perahu bagaimana menjelaskan tujuan perjalanan yang

akan dikunjungi sehingga tourist asing ini paham kemana mereka akan dibawa. Operator perahu mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan oleh tim pelaksana.



Gambar 2. Pelatihan greeting dan Introduction

Sesi 2: Giving Information & Direction

Pada sesi ini, operator perahu diberikan materi tentang petunjuk arah dalam mengoperasikan perahu, seperti menjelaskan rute perjalanan kepada tourist asing sekaligus memberikan arahan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan umum yang muncul dalam bekerja. Dalam sesi ini tim pelaksana menggunakan metode demonstrasi jadi tim pelaksana dan operator benar-benar naik perahu sambil belajar menggunakan kosakata secara langsung.



Gambar 3. Pelatihan giving information and direction

Sesi 3: Safety Instructions

Pada sesi ini, operator perahu diberikan materi tentang keselamatan dalam mengoperasikan perahu dengan menggunakan metode role play tapi frasa yang digunakan dipelajari dulu dengan baik sehingga metode role play yang digunakan bisa langsung diaplikasikan dalam kegiatan.



Gambar 4. Pelatihan safety Instruction

Sesi 4: Handling Tourist Requests

Pada sesi pemberian materi yang terakhir, materi ini dipelajari dulu di dermaga 1 dengan menggunakan metode ceramah dan setelah frasa yang dipelajari mampu diucapkan maka role play dilakukan satu kali sambil menaiki perahu. Materi yang diberikan seperti ada permintaan tambahan bagi tourist atau operator perahu, komunikasi spontan yang tiba-tiba keluar dari mulut tourist dan role play dalam menyelesaikan masalah kecil yang terjadi diatas perahu.



Gambar 5. Foto Bersama setelah pelatihan sesi 4

Tahap 3. Evaluasi

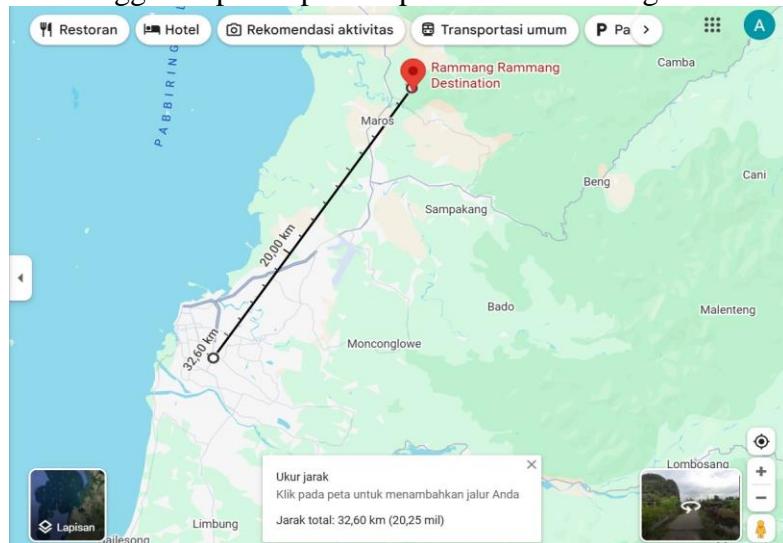
Setelah semua empat sesi pemberian materi telah selesai, maka tim pelaksana secara langsung memberikan post-test sebagai observasi akhir apakah ada peningkatan pengetahuan Bahasa Inggris dasar dalam proses pelatihan atau tidak sama sekali. Pada tahap ini juga kegiatan role play secara langsung dengan naik perahu sekaligus melakukan praktik komunikasi lapangan dan penilaian kepercayaan diri peserta dalam berbicara dengan tourist asing.



Gambar 6. Foto bersama setelah evaluasi

Tahap 4. Pelaporan & Publikasi

Pada tahap ini merupakan tahap terakhir pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tim pelaksana bekerjasama menyusun laporan akhir atau artikel pengabdian yang telah dikerjakan dalam pelatihan Bahasa Inggris kepada operator perahu di Rammang-Rammang.



Gambar 7. Peta jarak ke lokasi mitra

Hasil survey yang dilakukan dalam pre-test dan post-test menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan Bahasa Inggris dasar bagi operator perahu secara positif. Sebelumnya kosakata dan cara pelafalan yang sangat kurang berubah sedikit demi sedikit mengetahui frasa yang sesuai konteks perahu dan Sungai di Rammang-Rammang. Kepercayaan diri oleh operator perahu mulai muncul untuk menggunakan Bahasa Inggris dasar kepada pelanggan dalam hal ini tourist mancanegara. Saat demonstrasi dan role-play dilakukan langsung, operator perahu sangat antusias mempraktikkan frase yang telah dipelajari meskipun dalam pelaksanaannya masih terkendala dalam pelafalan dan terkadang operator perahu menggantinya dengan Bahasa Indonesia sehingga masih dibutuhkan pelatihan lanjutan untuk menambah kemampuan Bahasa Inggris dasar bagi operator perahu.

Suasana yang hangat dan ceria dalam proses pelatihan mampu menumbuhkan semangat bagi operator perahu dalam belajar meskipun usia dan keterbatasan daya ingat menjadi kendala dalam menangkap kosakata atau frasa yang diberikan oleh tim pelaksana. Dalam proses pelatihan ini juga mampu menimbulkan kebersamaan antara tim pelaksana dan operator perahu yang bergabung dalam pelatihan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang diberikan oleh Vigotsky (1978) dalam teori sosiokultural. Ada 15 operator perahu yang bergabung yang berhasil di data oleh ketua kelompok operator perahu dalam kegiatan pelatihan ini.

Pelatihan yang dilakukan secara langsung terlihat membuat operator perahu semakin antusias sambil terkadang bercanda dengan sesama operator perahu sehingga mereka memiliki rasa percaya diri yang kuat untuk berbicara dengan tourist mancanegara. Hal ini sesuai dengan teori dari Bandura (1997) tentang self-efficacy bahwa pengalaman yang dilakukan secara langsung seperti role play bisa menumbuhkan percaya diri bagi peserta dalam berbicara dengan tourist mancanegara yang ada karena terlihat dari antusiasme mereka dalam menghafalkan frasa dan belajar melafalkan dengan benar frasa tertentu yang diberikan. Proses pendampingan oleh tim pelaksana mampu memberikan masukan kepada operator perahu dalam menjalankan proses demonstrasi dan role play.

Meskipun peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dasar bagi operator perahu bisa meningkat, pendampingan yang lebih terstruktur dan pelatihan berbentuk program yang bukan hanya dilakukan insidental tapi pelatihan secara berkala masih sangat perlu dilakukan. Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pelatihan seperti kemampuan operator perahu dalam mengingat atau menghafal frasa sangat terbatas, sulitnya melafalkan kosakata yang telah dipelajari karena operator perahu menggunakan waktu yang lama untuk latihan dalam praktik berbicara secara langsung melalui demonstrasi ataupun dalam bentuk role-play.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris dasar bagi operator perahu Rammang-Rammang terbukti memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan semangat belajar bahasa Inggris. Keikutsertaan operator perahu dalam praktik pelatihan secara langsung dengan menggunakan metode demonstrasi dan roleplay serta suasana belajar yang santai dan penuh canda tawa mendorong terbentuknya rasa saling menghargai dan mendukung satu sama lain, sesuai dengan teori self-efficacy yang disampaikan oleh Bandura dan pendekatan sosiokultural Vygotsky.

Kendala utama berupa keterbatasan kosakata, kesulitan pelafalan, serta rasa takut melakukan kesalahan. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori Krashen (1982) tentang affective filter yang menunjukkan bahwa faktor psikologis memengaruhi efektivitas pemerolehan bahasa. Upaya operator perahu dalam mengatasi hambatan yang ada dalam proses pelatihan, meskipun sudah sejalan dengan prinsip input bahasa, masih cenderung individual dan terbatas pada hafalan, sehingga praktik komunikasi interaktif belum berkembang optimal.

Mengatasi hal ini, meskipun role-play efektif sebagai langkah awal peningkatan kompetensi berbahasa Inggris dasar bagi operator perahu, masih sangat diperlukan pendampingan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan dalam bentuk program terstruktur sehingga operator perahu bisa belajar lebih optimal lagi. Pendekatan yang direkomendasikan meliputi: Pemberian kosakata tematik sesuai dengan konteks pariwisata Sungai dan perahu, latihan pelafalan berbasis teknologi yang menggunakan teknologi audio visual sehingga bisa menambahkan motivasi mereka dalam belajar Bahasa Inggris dasar. Pembentukan komunitas belajar bagi operator perahu sangat diperlukan untuk melatih kemampuannya secara terus menerus karena Bahasa Inggris sangat memerlukan Latihan dalam proses pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros. (2023). *Kabupaten Maros dalam angka 2023*. Maros: BPS.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman.
- Coxhead, A. (2018). *Vocabulary and English for specific purposes*. London: Routledge.
- Hidayat, T. (2019). Peningkatan kemampuan bahasa Inggris pelaku wisata melalui short course. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 5(2), 55–63.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Profil destinasi wisata Rammang-Rammang*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Lestari, P., & Ningsih, D. R. (2020). Metode role-play dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk masyarakat. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1), 33–41.
- Musyarofah, L. (2018). English for tourism: Kebutuhan bahasa Inggris bagi pelaku pariwisata. *Jurnal Bahasa & Dunia Pariwisata*, 4(1), 12–21.
- UNESCO. (2023). *Maros–Pangkep UNESCO Global Geopark profile*. Paris: UNESCO.
- Vygotsky, L. S. (1980). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University press.
- Wahyuni, I. Y., Sakkir, G., Ariyani, A., Amin, F. H., & Adys, H. P. (2025). Pelatihan Storytelling (StorySpeak: Unleash Your Voice) pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Makassar. *MARADEKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 24-32.
- Yani, A., & Ramli, M. (2020). Potensi geowisata kawasan karst Maros-Pangkep. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia*, 15(2), 45–56.
- Zuhri, N. A., Salija, K., & Sakkir, G. (2022). THE IMPACTS OF SPEAKING ANXIETY ON STUDENTS' LEARNING PROCESS. *Journal of Technology in Language Pedagogy (JTechLP)*, 1(3).